

Survei Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK Kelas X Di SMA, MA, Dan SMK

Abdul Aziz Maga Huzein¹, Mu'arifin², Ari Wibowo
Kurniawan³, Gema Fitriady⁴
Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
korespondensi Penulis : muarifin.fik@um.ac.id

***Abstract** Curriculum is an activity prepared by educational actors either carried out inside or outside the school under the responsibility of the school. The education curriculum in Indonesia currently uses the latest curriculum, namely the Merdeka Curriculum. The subjects of Sports and Health Physical Education itself are required to be able to achieve the objectives of this curriculum without reducing the objectives of Sports and Health Physical Education. The purpose of this study was to determine the level of teacher understanding in implementing the Independent Curriculum and the problems experienced by teachers implementing the independent curriculum. This research is a survey research with quantitative descriptive type. The subjects studied were all class X sports teachers in high school, vocational and MA in Ngawi Regency. Of all the 66 teachers, it is known that the minimum score is 45 and the maximum score is 75. The average score (mean) was 59.21 and the standard deviation (SD) was 5.92. In addition, from these data, it can be classified that the feasibility of high school, vocational and MA teachers in Ngawi Regency is that as many as 35 teachers out of 66 teachers fall into the category of understanding most and 31 other teachers get the results of understanding everything.*

Keywords: Curriculum; Merdeka Curriculum; Sports and Health Physical Education

Abstrak Kurikulum merupakan kegiatan yang disusun oleh pelaku pendidikan baik dilakukan didalam atau diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah. Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sendiri dituntut untuk dapat mencapai tujuan dari kurikulum ini tanpa mengurangi tujuan dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam implementasikan Kurikulum Merdeka dan masalah yang dialami guru implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan jenis deskriptif kuantitatif. Subjek yang diteliti adalah semua guru olahraga kelas X di SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi. Dari semua guru yang berjumlah 66 diketahui jumlah skor minimal adalah 45 dan skor maksimum adalah 75. Didapat skor rata-rata (mean) 59,21 dan simpangan baku (SD) 5,92. Selain itu dari data tersebut dapat diklasifikasikan kelayakan guru SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi adalah sebanyak 35 guru dari 66 guru masuk dalam kategori memahami sebagian besar dan 31 guru lainnya mendapatkan hasil memahami semuanya.

Kata kunci: Kurikulum; Kurikulum Merdeka ; PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk menjamin kehidupan yang lebih bermartabat. (Bangun, 2016). Oleh karena itu setiap negara memiliki kebijakan dalam menyelenggarakan sistem pendidikan masing-masing. Pendidikan merupakan sistem dalam mendidik baik formal, informal, dan non formal. Selain itu pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan hidup manusia baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Secara umum pendidikan

adalah proses setiap individu untuk mengembangkan diri dalam proses kehidupan (Alpian et al., 2019). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan kekuatan batin, intelektual, dan kemampuan jasmani.

Kurikulum adalah unsur penting dalam setiap model dan bentuk pendidikan, sehingga pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berpedoman pada kurikulum. Sementara menurut Campbell (2020) kurikulum merupakan aturan sekolah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan sekolah berbentuk panduan belajar. Sementara menurut UUD RI No. 41, (2003) kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyusunan kurikulum dan silabusnya dalam satuan pendidikan.

Seiring perkembangan zaman, kurikulum dalam dunia pendidikan akan terus mengalami perubahan. Saat ini di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum terbaru pada pendidikan di Indonesia setelah sebelumnya Indonesia menggunakan Kurikulum 13 (K13). Perubahan kurikulum terjadi seiring dengan perubahan system politik, kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan IPTEK.

Hakman et al (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani, aktivitas fisik sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi untuk meningkatkan kesehatan, meningkatkan pendapatan materi, menghormati kebebasan dasar manusia, serta meningkatkan jenjang pendidikan.

Secara umum dalam KBBI, implementasi adalah pelaksanaan atau melaksanakan. Sedangkan dalam dunia pendidikan implementasi adalah pelaksanaan dari rencana dalam melaksanakan pembelajaran. Secara lebih rinci implementasi menurut beberapa ahli adalah, sebuah gagasan atau kebijakan yang dipraktikkan secara mendasar (Handoyo, 2012). Selain itu implementasi adalah kebijakan yang mempunyai objek yang dilaksanakan sehingga menimbulkan dampak dari kebijakan tersebut (Malik, 2019). Pendapat lain juga menyatakan bahwa implementasi adalah suatu tindakan praktis yang menempatkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi sehingga menimbulkan dampak baik pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (Hernita Ulfatihah, 2020). Sementara menurut Rahmat (2017) implementasi adalah suatu kebijakan yang dinilai, dievaluasi, dan diukur untuk mengetahui evaluasi yang harus dilakukan.

Implementasi kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang dalam penerapannya pemerintah memberikan kesempatan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan sesuai dengan kesiapan masing-masing. Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang digunakan untuk mendalami konsep dan

menguatkan kompetensi. Sementara guru diberi keleluasaan memilih perangkat ajar untuk meningkatkan profil pelajar pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Sebelumnya telah dilakukan wawancara dengan salah seorang guru pendidikan jasmani di Kabupaten Ngawi tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK. Guru tersebut mengatakan masih ada beberapa kendala dalam proses implementasi kurikulum merdeka. Kondisi ini terjadi karena kurikulum ini adalah kurikulum baru yang masing-masing guru memiliki kemampuan berbeda dalam hal kesiapan implementasi kurikulum merdeka sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pemahaman guru dan masalah yang dialami dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA, SMK, MA kelas X se Kabupaten Ngawi. Sementara melalui hasil wawancara dengan dinas terkait belum ada data dan informasi tentang tingkat pemahaman guru PJOK dalam implementasi kurikulum merdeka dan masalah yang dihadapi guru PJOK dalam implementasi kurikulum merdeka di Kabupaten Ngawi. Selain itu penelitian ini hanya dilakukan pada guru PJOK kelas X dikarenakan implementasi kurikulum ini masih terbatas dikelas X untuk jenjang sekolah menengah atas.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian survei jenis deskriptif campuran, adalah penelitian yang menggunakan 2 jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif yang menghasilkan data dan selanjutnya diperjelas melalui kalimat. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh Guru PJOK SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi yang berjumlah 86 guru. Dari keseluruhan populasi tersebut dipilih sampel yang berjumlah 65 guru PJOK kelas X yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih kriteria khusus pada sampel (Priyono, 2016)

Pengambilan data menggunakan angket berupa google form yang dibagikan kepada guru PJOK kelas X melalui grup MGMP PJOK dibantu oleh salah seorang anggota MGMP dan dilengkapi dengan menghubungi guru secara langsung bagi guru yang belum mengisi kuesioner. Kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman menggunakan 15 pertanyaan dengan jawaban skala 1-5 yang dilengkapi data wawancara dengan beberapa guru PJOK menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan untuk mengetahui masalah yang dialami guru PJOK dalam Implementasi kurikulum merdeka menggunakan 15 pernyataan dengan jawaban tertutup yang dilengkapi data wawancara dengan beberapa guru PJOK.

Prosedur analisis data menggunakan bantuan aplikasi Microsoft excel. Setelah data masuk kemudian dihitung menggunakan rumus persentase

$$\text{Persentase\%} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah mengetahui hasil persentase, dilanjutkan dengan klasifikasi criteria skor interpretasi

Tabel 1. Kriteria Interpretasi

Persentase	Kriteria Interpretasi
0-20%	Tidak Memahami Semuanya
21-40%	Memahami Sebagian Kecil
41-60%	Memahami Setengahnya
61-80%	Memahami Sebagian Besar
81-100%	Memahami Semuanya

Sumber: (Sujarwadi, 2011)

Setelah analisis kuantitatif selesai, dilanjutkan dengan analisis kualitatif data hasil wawancara Terdapat tiga cara tahap dalam melakukan analisis data kualitatif, yaitu yang pertama adalah reduksi data atau mentranskripkan data hasil wawancara, yang kedua adalah penyajian data yang memungkinkan dalam menarik kesimpulan berupa narasi, dan yang ketiga adalah penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Data tingkat pemahaman guru PJOK dalam implementasi Kurikulum Merdeka pelajaran PJOK menurut persepsi guru PJOK SMA, SMK, MA, se Kabupaten Ngawi disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Pemahaman Guru

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Memahami Semuanya	0	0-20%
2	Memahami Sebagian Kecil	0	21-40%
3	Memahami Setengahnya	0	41-60%
4	Memahami Sebagian Besar	35	61-80%
5	Memahami Semuanya	30	81-100%

Berdasarkan hasil survei yang dapat dilihat pada tabel 2 diketahui bahwa 53,03% dari 66 guru PJOK SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi masuk dala kategori memahami

sebagian besar dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka dan terdapat 46,96% lainnya masuk dalam kategori memahami semuanya dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 3 Pemahaman Guru dalam Aspek Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen, Refleksi dan Tindak Lanjut

Aspek	Kriteria interpretasi	Persentase
Perencanaan	Memahami Sebagian Besar	77,92
Pelaksanaan	Memahami Sebagian Besar	78,53
Pengolahan dan Pelaporan hasil assesmen	Memahami Sebagian besar	79,32
Refleksi dan Tindak Lanjut	Memahami Semuanya	81

Dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan hasil assesmen, refleksi dan tindak lanjut dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang dapat dilihat pada tabel 3. Guru PJOK SMA, SMK, MA di Kabupaten Ngawi. Dalam aspek perencanaan hasil yang diperoleh adalah guru memahami sebagian besar. Kemudian dalam aspek pelaksanaan hasil yang diperoleh adalah guru memahami sebagian besar. Untuk pengolahan dan pelaporan hasil assesmen, hasil yang diperoleh guru adalah memahami sebagian besar. Dan yang terakhir dalam aspek refleksi dan tindak lanjut, guru memperoleh hasil memahami semuanya.

2. Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Data tentang kendala yang di alami guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi disajikan dalam tabel 4.

1. Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Data tentang kendala yang di alami guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4 Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
1	19,7%	51,5%	19,7%	9,1%
2	21,2%	34,8%	33,3%	10,6%
3	25,8%	42,4%	16,7%	15,2%
4	21,2%	37,9%	31,8%	9,1%
5	30,3%	31,8%	27,3%	10,6%
6	18,2%	39,4%	37,9%	0%

7	25,8%	37,9%	21,2%	15,2%
8	25,8%	37,9%	16,7%	19,7%
9	15,2%	43,9%	22,7%	18,2%
10	18,2%	30,3%	27,3%	24,2%
11	10,6%	21,2%	45,5%	22,7%
12	12,1%	22,7%	48,5%	16,7%
13	12,1%	43,9%	28,8%	15,2%
14	34,8%	40,9%	24,2%	-
15	39,4%	40,9%	19,7%	-

Keterangan

NO	Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
1	Mencari sumber rujukan Memahami kalimat CP secara utuh Memahami kata-kata asing Melakukan analisis
2	Memahami dan menentukan kata kata kunci Mampu merangkai kalimat tujuan pembelajaran yang operasional dan kongkret Mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran Mampu mengembangkan tujuan pembelajaran
3	Menyusun dan mengurutkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat Kesulitan mengurutkan tujuan pembelajaran Kesulitan mengembangkan tujuan pembelajaran Kesulitan memodifikasi contoh yang telah disediakan pemerintah
4	Kesulitan menyusun alur tujuan pembelajaran yang lebih rinci Kesulitan menyusun rencana asesmen untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran Mencari komponen komponen minimum asesmen tujuan pembelajaran Mengembangkan media pembelajaran yang digunakan
5	Kesulitan menyusun alur tujuan pembelajaran yang lebih rinci Kesulitan menyusun rencana asesmen untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran Mencari komponen komponen minimum asesmen tujuan pembelajaran Mengembangkan media pembelajaran yang digunakan
6	Keterbatasan waktu Merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar Keterbatasan ruangan
7	Mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Mengelola proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran

	Mengolah asesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran
	Melakukan evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran
8	Kesulitan mengidentifikasi peserta didik Tidak mengetahui tentang sistem monitoring Kesulitan membagi waktu dalam melaksanakan monitoring Keterbatasan referensi tentang sistem monitoring
9	Kesulitan mempelajari materi ajar untuk kesiapan peserta didik Kesulitan merencanakan pembelajaran sesuai capaian peserta didik Kesulitan mengidentifikasi kompetensi atau hal apa yang harus ditingkatkan Kesulitan mengetahui ketercapaian peserta didik terhadap pembelajaran
10	Menentukan teknik penilaian yang tepat Menyusun penilaian berdasarkan keadaan peserta didik Merancang asesmen untuk tujuan pembelajaran Merancang asesmen berdasarkan kesiapan peserta didik
11	Menyusun penilaian sesuai dengan materi Menentukan teknik penilaian Menganalisis kondisi siswa untuk keperluan penyusunan asesmen Menganalisis hasil asesmen untuk keperluan tujuan pembelajaran
12	Menyusun test secara sistematis Kesulitan membuat instrumen penilaian Kesulitan mengembangkan instrumen dalam membuat soal test Mengidentifikasi kemampuan murid sebelum menyusun instrumen
13	Memahami prosedur dalam mengukur hasil tes Memahami tentang data kuantitatif maupun kualitatif Menyusun hasil tes menjadi laporan Mengelola hasil tes menjadi laporan
14	Kesulitan dalam menentukan pertanyaan yang akan digunakan dari pertanyaan yang telah disediakan Kesulitan dalam mengembangkan pertanyaan dari pertanyaan yang telah disediakan Menentukan kegiatan yang akan dilakukan refleksi
15	Tidak ada pedoman tentang rujukan Kesulitan memahami refleksi pembelajaran Kesulitan menentukan rencana tindak lanjut

Pada tabel 4. disediakan data berupa persentase masing-masing kendala dari aspek perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi yang terbagi menjadi 15 pernyataan yang dialami oleh guru PJOK. Persentase tersebut diperoleh dari jawaban 65 guru PJOK SMA, SMK, MA se

Kabupaten Ngawi tentang kendala yang mereka alami dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK.

Pembahasan

1. Tingkat Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SMA, SMK, MA

Penelitian implementasi diartikan sebagai "penyelidikan sistematis tentang inovasi yang dilakukan dalam aturan terkontrol atau dalam praktik biasa, faktor yang mempengaruhi pemberlakuan inovasi, dan hubungan antara inovasi, faktor yang berpengaruh, dan hasil (Beni et al., 2022). Kurikulum yang dilaksanakan merupakan suatu paket pelatihan yang mempunyai tujuan untuk membentuk kompetensi kerja secara penuh sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dengan demikian, seluruh mata pelajaran pendidikan dan pelatihan diarahkan untuk membentuk kompetensi tersebut dan saling melengkapi (Susanto et al., 2021). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang struktur pembelajarannya dibagi dalam dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan peserta didik (Hamdi et al., 2022). Sehingga dalam pelaksanaannya guru harus mempunyai pemahaman yang baik mengenai kurikulum ini. Tingkat pemahaman adalah suatu proses peningkatan pengetahuan secara intensif yang dilakukan seorang individu dan sejauh mana ia mengerti dengan benar akan suatu permasalahan yang ingin diketahui (Mutia, 2014). Mengerti dari kebenaran yang ada merupakan definisi dari paham. Dapat juga diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran (Bibi & Jati, 2015).

Kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini merubah metode pembelajaran yang awalnya dilakukan di kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Dengan demikian, diperlukan perangkat ajar yang berkualitas dan berbasis teknologi agar siswa dapat dengan mudah memahaminya (Wanti & Chastanti, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya, guru PJOK SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi sudah memahami sebagian besar beberapa aspek dalam implementasi kurikulum merdeka. Sehingga dalam penerapannya sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala yang dialami oleh beberapa guru dikarenakan kurikulum ini adalah kurikulum baru dan masih ada banyak hal yang harus dibenahi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Febriati, 2022) pada penerapan kurikulum merdeka belajar mata pelajaran PJOK, sebanyak 62,5% guru menyatakan sudah berjalan dengan baik dan sebanyak 37,5% guru menyatakan berjalan dengan sedang atau cukup baik Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, namun hasil lebih baik ditunjukkan pada

penelitian ini dikarenakan seluruh guru mampu melaksanakan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK dengan baik.

Berdasarkan aspek perencanaan pada hasil penelitian, guru PJOK SMA, SMK, MA sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil survey tingkat pemahaman guru dalam aspek perencanaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru sudah memahami sebagian besar dalam aspek Perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan aspek pelaksanaan pada hasil penelitian, guru PJOK SMA, SMK, MA sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil survey tingkat pemahaman guru dalam aspek pelaksanaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru sudah memahami sebagian besar dalam aspek Pelaksanaan dalam implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan aspek pengolahan dan pelaporan hasil asesmen pada hasil penelitian, guru PJOK SMA, SMK, MA sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil survey tingkat pemahaman guru dalam aspek pengolahan dan pelaporan hasil asesmen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru sudah memahami sebagian besar dalam aspek pengolahan dan pelaporan hasil asesmen dalam implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan aspek refleksi dan tindak lanjut pada hasil penelitian, guru PJOK SMA, SMK, MA sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil survey tingkat pemahaman guru dalam aspek refleksi dan tindak lanjut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru sudah memahami semuanya dalam aspek refleksi dan tindak lanjut dalam implementasi kurikulum merdeka. . Refleksi bukan hanya tentang melihat kembali apa yang terjadi. Namun secara naluriah merenungkan peristiwa, mungkin untuk lebih memahami apa yang telah terjadi dan memahaminya; Gagasan belajar dari masa lalu, terutama berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sudah terjadi (Chang, 2019).

Berdasarkan seluruh aspek dalam implementasi kurikulum merdeka, aspek refleksi dan tindak lanjut menjadi aspek yang paling dipahami oleh guru PJOK SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi. sedangkan aspek dengan pemahaman paling rendah terdapat pada aspek perencanaan. Sementara dalam wawancara secara langsung guru menyatakan bahwa pemahaman terhadap implementasi kurikulum merdeka sudah baik, mulai dari aspek perencanaan hingga refleksi dan tindak lanjut. Namun masih terdapat kendala atau miss dalam implementasinya.

2. Kendala yang dialami guru PJOK dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi

Hubungan beberapa keadaan yang tidak sesuai atau membingungkan dengan harapan yang diinginkan merupakan arti dari masalah. Sedangkan definisi masalah merupakan kesulitan, kebingungan, penghambat, atau penyimpangan (Alghadari & Kusuma, 2018). Implementasi Kurikulum Merdeka awalnya, guru dan staf sekolah mengalami kesulitan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran dengan paradigma baru dan menyiapkan administrasi sekolah berdasarkan Kurikulum Merdeka (Rizki & Fahkrunisa, 2022). Konteks pendidikan jasmani memberikan tantangan khusus bagi guru. Ini termasuk kesulitan menilai pembelajaran dalam domain afektif, mengukur upaya dan menilai tindakan dan insiden yang pada dasarnya bersifat sementara dan cepat berlalu (Ní Chrónín & Cosgrave, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 15 pernyataan tentang kendala yang dialami guru PJOK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Masing masing pernyataan tersebut telah dijawab oleh guru PJOK dengan jawaban yang berbeda-beda. Hampir sama dengan penelitian ini, pada penelitian sebelumnya masalah yang dialami guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK menemukan berbagai masalah antara lain 1) kurangnya pendanaan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan 2) ketidaksiapan guru karena kurang mendapatkan pelatihan 3) perubahan pengelompokan siswa dalam fase-fase yang belum tampak perbedaan peserta didik 4) adanya perubahan pada perencanaan, proses dan penilaian hasil belajar (Ana et al., 2023). kendala yang dialami guru PJOK adalah sarana dan prasarana disekolah tidak lengkap, hal itu mempengaruhi proses pembelajaran PJOK, solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah guru memodifikasi permainan, alat, dan lapangan, diketahui bahwa fasilitas dan infrastruktur merupakan faktor pendukung dalam proses (Rina & Kurniawan, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam aspek perencanaan, antara lain 1) kendala dalam memahami kalimat CP secara utuh 2) kesulitan dalam merangkai kalimat tujuan pembelajaran 3) mengurutkan tujuan pembelajaran 4) menyusun rencana assesmen untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam hasil wawancara guru menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat masalah-masalah terutama dalam penerapan P5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kendala yang dialami guru dalam aspek pelaksanaan, antara lain 1) merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik 2) mengelola proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran 3) tidak mengetahui tentang system monitoring. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kendala yang dialami guru dalam aspek pengolahan dan pelaporan hasil assesmen, antara lain 1) menyusun penilaian berdasarkan keadaan peserta didik 2) kesulitan dalam

menganalisis kondisi siswa untuk keperluan asesmen 3) kesulitan dalam memahami data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kendala yang dialami guru dalam aspek refleksi dan tindak lanjut, antara lain 1) kesulitan dalam memahami refleksi pembelajaran 2) guru kesulitan menentukan rencana tindak lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi, seluruh sekolah sudah melaksanakan kurikulum merdeka terutama dikelas 10. Terkait dengan tingkat pemahaman guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru PJOK di Kabupaten Ngawi sudah bisa dikatakan siap dan mampu untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Hasil criteria interpretasi menunjukkan bahwa guru PJOK SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi sudah memahami sebagian besar tentang aspek-aspek yang harus dipahami dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan persentase 78,94% yang diklasifikasikan dengan criteria interpretasi. Namun tidak dipungkiri bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru sehingga pengalaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berbeda-beda. Dalam hal ini masalah-masalah yang dialami guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berbeda-beda, mulai dari kurangnya sumber rujukan, tidak mendapat refrensi, kurang memahami capaian pembelajaran, kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran dari hasil analisis capaian pembelajaran, kesulitan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), kesulitan dalam menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau MODUL, kurangnya manajemen waktu, kurangnya ketersediaan ruangan, kesulitan dalam menilai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesulitan dalam mengkategorikan siswa dalam kesiapan mengikuti pembelajaran, kesulitan dalam melakukan assesmen, mengolah data hingga refleksi peserta didik.

Melihat dari tingkat pemahaman guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan masalah-masalah yang dihadapi guru PJOK SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi. Dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi sudah berjalan kendala yang masih dialami oleh guru PJOK dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka, baik dating dari faktor Internal guru sendiri atau dari faktor eksternal.

DAFTAR RUJUKAN

Alghadari, F., & Kusuma, A. P. (2018). Pendekatan Analogi untuk Memahami Konsep dan Definisi dari Pemecahan Masalah. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan*

- Matematika* II, 113–122. <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/snmpm/article/view/378>
- Alpian, Y., Anggraeni, W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 01(01), 67. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581>
- Ana, A. N. F., Safrizal, & Sunarti. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 96–110. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.8043>
- Bangun, S. Y. (2016). Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Outbound. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 1(1), 70. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v1i1.4777>
- Beni, S., Fletcher, T., & Ní Chróinín, D. (2022). ‘It’s not a linear thing; there are a lot of intersecting circles’: Factors influencing teachers’ implementation of Meaningful Physical Education.’ *Teaching and Teacher Education*, 117. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103806>
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6074>
- Campbel, S. (2020). Education and Curriculum Reform: The Impact They Have On Learning. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 1074–1082. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1036>
- Chang, B. (2019). Reflection in learning. *Online Learning Journal*, 23(1), 95–110. <https://doi.org/10.24059/olj.v23i1.1447>
- Febriati, E. W. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pjok Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII, November*, 844–849. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/3265>
- Hakman, A., Andrieieva, O., Kashuba, V., Nakonechnyi, I., Cherednichenko, S., Khrypko, I., Tomilina, Y., Filak, F., & Moldovan, A. (2020). Characteristics of biogeometric profile of posture and quality of life of students during the process of physical education. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(1), 79–85. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.01010>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Handoyo, E. (2012). Kebijakan Publik. Semarang: *Widya Karya*.
- Hernita Ulfatimah. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. In *Skripsi* (Issue 201310200311137). <https://repository.uin-suska.ac.id/28720/>
- Huberman, & Miles. (1992). Analisis Data Kualitatif. *Jakarta UI Press*
- kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Fase A – Fase F*. BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian*

Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>

- Malik, A. A. (2019). *View of Implementasi Kebijakan Diskresi Pada Pelayanan Kesehatan Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS)*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/62/42>
- Mutia, S. P. T. (2014). Pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus, dan tingkat pemahaman terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Padang). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 2–30.
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/902>
- Ní Chrónín, D., & Cosgrave, C. (2013). Implementing formative assessment in primary physical education: Teacher perspectives and experiences. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 18(2), 219–233. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.666787>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Priyono, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Rahmat, D. (2017). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 35–42.
<https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>
- Rina, N., & Kurniawan, A. W. (2023). *Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Materi Kebugaran Jasmani Di Smk Negeri 3 Batu Implementation of Health and Sports Physical Education Subjects of Physical Fitness Materials At Smk Negeri 3 Batu*. 9(1), 22–45.
https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/adi_raga/article/view/7025
- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation of Implementation of Independent Curriculum. *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 1(4), 32–41.
<https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jcps>
- Sujarwadi, S. (2011). *Validitas dan reliabilitas Instrumen penelitian. Metode Penelitian Survei*. Universitas Negeri Jakarta
- Susanto, H., Abbas, E. W., Anis, M. Z. A., & Akmal, H. (2021). Character Content and Local Excellence in Vocational Curriculum Implementation in Tabalong Regency. *International Journal of Education and Social Science Research*, 04(04), 171–185.
<https://doi.org/10.37500/ijessr.2021.4412>
- UUD RI RI No. 41. (2003). Presiden republik indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, 1, 1–5.
- Wanti, L., & Chastanti, I. (2023). Analysis of preparation in the independent curriculum implementation: Case study on IPAS learning. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 5(2), 250–258.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bino/article/view/15493>